

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi secara alami di lapangan. Penelitian ini lebih menekankan pada proses, makna, pengalaman, dan pemahaman terhadap suatu fenomena yang diteliti, sehingga data yang diperoleh disajikan dalam bentuk kata-kata, uraian, perilaku, dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam dan menyeluruh mengenai suatu fenomena yang terjadi dalam lingkungan tertentu. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan kondisi yang melatarbelakangi terjadinya suatu peristiwa. Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan individu maupun kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi (Noor, 2011).

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam mengenai Implementasi Strategi Pembiasaan oleh Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Religius di MTsN 3 Kota Pariaman. Penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana

strategi pembiasaan rutin, pembiasaan spontan dan pembiasaan keteladanan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sumber informasi dan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian dapat berupa individu atau kelompok yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di MTsN 3 Kota Pariaman. Pemilihan subjek tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki keterlibatan dan pengetahuan mengenai pelaksanaan strategi pembiasaan dalam membentuk budaya religius di lingkungan sekolah.

Objek penelitian merupakan fokus atau permasalahan yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah implementasi strategi pembiasaan oleh kepala sekolah dalam membentuk budaya religius di MTsN 3 Kota Pariaman. Fokus penelitian meliputi implementasi strategi pembiasaan, bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan religius, faktor pendukung, kendala yang dihadapi, serta upaya kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan strategi pembiasaan tersebut.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek atau tempat dari mana data penelitian diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri atas data

primer dan data sekunder. Data primer menjadi sumber data utama, sedangkan data sekunder digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari lapangan. (Sulung & Muspawi, 2024).

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan melalui kegiatan wawancara dan observasi. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru MTsN 3 Kota Pariaman yang memiliki keterlibatan dan pengetahuan mengenai implementasi strategi pembiasaan dalam membentuk budaya religius. Data primer yang diperoleh berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan strategi pembiasaan oleh kepala sekolah, bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan religius yang diterapkan, faktor pendukung, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi kendala tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah tersedia dan digunakan sebagai pendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, tata tertib sekolah, program kegiatan keagamaan, program pembiasaan sekolah, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi strategi pembiasaan dan pembentukan budaya religius di MTsN 3 Kota Pariaman.

Data sekunder digunakan untuk melengkapi dan memperkuat informasi yang diperoleh melalui wawancara sehingga data penelitian dapat diperoleh secara lebih lengkap dan mendalam.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Ardiansyah dkk. (2023), teknik pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Esensi dari pendapat tersebut adalah bahwa data penelitian dapat diperoleh melalui beberapa teknik yang saling melengkapi untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi di lapangan. Pendapat ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Ardiansyah, 2023) Ketiga teknik tersebut digunakan secara saling melengkapi untuk memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai implementasi strategi pembiasaan oleh kepala sekolah dalam membentuk budaya religius di MTsN 3 Kota Pariaman.

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam. Dalam penelitian ini, wawancara

dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di MTsN 3 Kota Pariaman.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi peneliti tetap memiliki keleluasaan untuk mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban dan informasi yang diberikan oleh informan. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai implementasi strategi pembiasaan oleh kepala sekolah, bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan religius, faktor pendukung, kendala, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan dan hasil wawancara dicatat atau direkam dengan persetujuan informan untuk mempermudah proses analisis data.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pelengkap dari hasil wawancara dan observasi.

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat berupa profil sekolah, visi dan misi sekolah,, tata tertib sekolah, program kegiatan

pembiasaan religius, jadwal kegiatan keagamaan, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi strategi pembiasaan oleh kepala sekolah dalam membentuk budaya religius di MTsN 3 Kota Pariaman.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek, aktivitas, dan kondisi yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data berdasarkan keadaan yang terjadi secara langsung di lapangan, sehingga peneliti tidak hanya bergantung pada informasi yang disampaikan oleh informan.

Observasi dilakukan secara langsung di MTsN 3 Kota Pariaman untuk memperoleh data mengenai implementasi strategi pembiasaan oleh kepala sekolah dalam membentuk budaya religius. Observasi difokuskan pada pelaksanaan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembiasaan keteladanan di lingkungan madrasah.

2. Instrument Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan instrument utama dalam mengumpulkan data dan menginterpretasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan dokumen/dokumentasi. Maka mengadakan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, mendalami perasaan dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku responden,

selain itu menyertakan data (foto) yang sesuai dengan rumusan masalah agar penelitian ini kredibel.

Alasan mengapa peneliti menjadi instrumen utama (Trimurti dkk, 2025) adalah:

- a. Bersifat adaptif dan fleksibel: Situasi di lapangan sering kali dinamis dan sulit diprediksi. Peneliti dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan kondisi sosial, budaya, atau perubahan situasi saat wawancara atau observasi berlangsung.
- b. Menangkap makna yang kompleks (*Holistic*): Manusia memiliki ekspresi, bahasa tubuh, nada bicara, dan konteks budaya yang tidak bisa ditangkap oleh alat ukur mekanis. Peneliti dapat menangkap nuansa implisit, sindiran, atau emosi dari informan.
- c. Responsif terhadap konteks: Peneliti dapat segera merespons dan memperdalam pertanyaan (*probing*) jika menemukan temuan baru atau informasi yang menarik dan tidak terduga saat menggali data.
- d. Bisa memahami interaksi sosial: Fenomena sosial bersifat cair. Peneliti sebagai manusia dapat membangun kedekatan (*rapport*) dan kepercayaan dengan informan di MTsN 3 Kota Pariaman sehingga informan lebih terbuka dalam memberikan data atau informasi.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan

secara ilmiah. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting karena data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2022), pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas dengan menggunakan teknik triangulasi.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dari kepala sekolah akan dibandingkan dengan informasi dari wakil kepala sekolah dan guru. Perbandingan tersebut dilakukan untuk mengetahui kesesuaian informasi mengenai implementasi strategi pembiasaan dalam membentuk budaya religius di MTsN 3 Kota Pariaman.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data terhadap sumber data yang sama. Dalam penelitian ini, data mengenai implementasi strategi pembiasaan diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Apabila informasi yang diperoleh melalui wawancara memiliki kesesuaian dengan hasil observasi dan dokumentasi, maka data tersebut memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Perbedaan informasi yang ditemukan akan ditelusuri lebih lanjut untuk memperoleh data yang lebih akurat.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk mengetahui konsistensi informasi yang diberikan oleh informan. Dalam penelitian ini, wawancara dan observasi dapat dilakukan pada waktu yang berbeda untuk melihat apakah informasi mengenai implementasi strategi pembiasaan dan budaya religius tetap menunjukkan hasil yang konsisten.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data dimulai hingga penelitian selesai. Model analisis data tersebut terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti memilih data yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian dan mengurangi data yang tidak relevan.

Dalam penelitian ini, data yang direduksi berkaitan dengan implementasi strategi pembiasaan oleh kepala sekolah, bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan religius, faktor pendukung, kendala yang dihadapi, serta upaya kepala sekolah dalam mengatasi kendala tersebut.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis agar mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, atau bentuk lain yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif yang menggambarkan implementasi strategi pembiasaan oleh kepala sekolah dalam membentuk budaya religius di MTsN 3 Kota Pariaman. Penyajian data dilakukan berdasarkan fokus penelitian sehingga hubungan antara berbagai informasi yang diperoleh dapat dipahami secara lebih jelas.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis untuk menemukan makna, pola, hubungan, serta temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang diperoleh mengenai implementasi strategi pembiasaan oleh kepala sekolah dalam membentuk budaya religius, bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan religius yang diterapkan, faktor pendukung, kendala yang dihadapi, serta upaya kepala sekolah dalam mengatasi kendala tersebut. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi kembali dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh hasil penelitian yang dapat dipercaya.